

## Analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Panajam Paser Utara

### *Analysis of Small and Medium Enterprises (SMEs) on Economic Growth in North Panajam Paser Regency*

Irwan Gani<sup>1✉</sup>, Auliansyah<sup>2</sup>, Andra Sulindrana<sup>3</sup>, Indin Rarasati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>4</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: irwan.gani@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di PPU yang berkorelasi pada UMK, Jumlah Penduduk dan Nilai Investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kalimantan Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Panajam Paser Utara. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha didaerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Panajam Paser Utara.

#### Abstract

*This study aims to determine the economic growth in PPU which correlates with MSEs, Number of Population and Investment Value. The data used in this study was obtained from the East Kalimantan Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP), the Central Statistics Agency (BPS) of North Panajam Paser Regency. The role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) has a very important meaning for a region, especially as one of the drivers of regional economic growth. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) activities are one way for regional creative products to be known and provide business opportunities for regional business actors. In addition, the role of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is seen as very important in order to increase per capita income and improve the economy of a region, so that micro, small and medium enterprises (MSMEs) are required to be able to participate in developing the country's economy, especially in developing the economic growth of North Panajam Paser Regency.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Irwan Gani, Auliansyah, Andra Sulindrana, Indin Rarasati.

#### Article history

Received 2025-01-15

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

#### Kata kunci

Pertumbuhan  
Ekonomi;  
SDA;  
SDM;  
Kependudukan;  
UMKM.

#### Keywords

*Economic Growth;*  
*SDA;*  
*SDM;*  
*Population;*  
*MSMEs.*

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mengalami perubahan jika adanya suatu pembangunan ekonomi, pemekaran wilayah yang terjadi Kalimantan Timur terutama di Panajam Paser Utara dapat menunjang pembangunan di Ibu Kota Negara (IKN). Di harapkan pemerakaran tersebut dapat mendorong pengembangan dalam pengeloaan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA), modal, teknologi menjadi suatu yang memiliki daya guna dan memiliki nilai ekonomi. Maka hasil dari pemekaran akan merangsang terbentuknya pusat - pusat pertumbuhan ekonomi (*New Economic Growth Centers*) pemerintah daerah akan mengalami percepatan pembangunan ekonomi, maka dibuatlah aturan pemekaran daerah berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengakomodasi pengaturan masalah pemekaran daerah dan meningkatkan peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah baru yang selama ini kurang diperhatikan (Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah;Rasyid Widada, 2014).

Ada 17 sektor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satu pilar perekonomian nasional yang memiliki potensi besar memiliki kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak roda ekonomi dalam pengembangan ekonomi lokal, peyerapan tenaga kerja, menciptakan kesempatan untuk pengembangan keterampilan dalam kewirausahaan dan bisnis. Pada tahun 2023 UMKM di Indonesia memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap PDB Nasional dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97% (Kementrian Investasi/BKPM).

Fakta menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh pelaku Usaha kecil Menengah (UKM) jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Berikut adalah data yang diperoleh dari Uaha kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kota Panajema Paser Utara menunjukkan peningkatan penambahan Usaha kecil Menengah (UKM).

**Tabel 1. UMK Di Panajam Paser Utara Tahun 2022**

Jenis Skla Usaha	Tahun 2022
Usaha Mikro	12.523
Usaha Kecil	643

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah PPU, 2022.

Dari data tabel 1, menurut Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah disebutkan UKM di PPU pada tahun 2022 yang mencapai 13.168, upaya pemerintah daerah untuk pengembangan potensi UKM sangat memberikan peluang bagi pengusaha kecil menengah untuk memasarkan produknya dan mampu bersaing dengan produk dari luar daerah dengan cara mengikuti pembinaan yang disiapkan oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah. sehingga peran pelaku Usaha kecil Menengah (UMK) memiliki nilai jual yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah Kabupaten Kota Panajam Paser Utara harus memiliki program dan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat ikut serta dalam mengembangkan perekonomian daerah dalam bidang UMK Daerah terutama pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam penerapannya di temukan permasalahan terkait yang dialami oleh UKM antara lain (1) kurang permodalan, (2) kesulitan dalam pemasaran, (3) persaingan usaha yang ketat, (4) kesulitan bahan baku, (5) kurang teknis produksi keahlian, (6) kurang ketrampilan manajerial, (7)kurang manajemen keuangan, (8) iklim usaha (perizinan, aturan perundang-undangan) yang kurang sosialisasi. Bentuk komitmen yang dilakukan pemerintah berupaya dalam memberdayakan para pelaku UMK agar semakin berkembang dengan adanya pembinaan melalui pelatihan - pelatihan. Akan tetapi dalam pembinaan UMK menunjukkan tidak semua para UMK aktif mengikuti pembinaan, UMK menganggap pembinaan yang diberikan oleh pemerintah belum bisa meningkatkan kompetensi dalam mengelola usahanya. Pemerintah terkait berupaya untuk melakukan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan - pelatihan seperti pemasaran, packacing, administrasi keuangan

ringan, dan juga mengadakan pameran yang difasilitasi oleh pemerintah kabupaten panajam paser utara.

Peran usaha kecil menengah (UMK) memiliki peran penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha mikro dan kecil, beraneka ragam budaya yang merupakan kearifan lokal berasal dari warisan secara turun temurun sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal untuk pemenuhan kebutuhan. Interaksi pembangunan dari berbagai variable seperti SDM dan SDA menjadi hakikat pembangunan nasional agar dapat memajukan kesejahteraan nasional. Jika pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi maka kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat kaitannya dengan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk memiliki peran dalam ekonomi dari sisi pelaku usaha dan sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain penduduk memiliki peran sebagai konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi kependudukan diperlukan untuk memperhitungkan berapa banyak dan seberapa besar tenaga kerja yang produktif dengan kualifikasi tertentu yang akan memproduksi barang atau jasa, peran teknologi juga menjadi penilaian struktur penduduk dan kondisi di PPU menjadi pertimbangan dalam memperhitungkan peluang UMK dan melihat hasil pertumbuhan ekonomi dari seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha UMK. Pergerakan pertumbuhan ekonomi daerah PPU memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha untuk masyarakat sekitar, kegiatan usaha mikro dan kecil salah satu potensi meningkatkan pendapatan perkapita maupun peningkatan perekonomian suatu daerah. Sehingga pelaku usaha UMK dituntut bisa ikut serta dalam mengembangkan usahanya dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Panajam Paser Utara serta sebagai penyangga IKN (Ibu Kota Negara) harus bisa bersinergi agar dapat cepat mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat PPU.

Tantangan yang dihadapi UKM untuk memperkuat struktur perekonomian nasional cukup berat, maka perlunya pemberdayaan UKM agar diarahkan pada peningkatan proses jangka panjang untuk pengusaha kecil menengah. Tantangan lain yang dihadapi UKM seperti terjadinya kendala, kemampuan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, informasi pemasaran dan pencatatan keuangan. UMK perlu perhatian pemerintah saat ini kondisi konsumsi masyarakat yang konsumtif terlihat dari kekuatan ekonomi yang besar seperti marketplace, jasa logistik hingga pelayanan transportasi online. Menko Perekonomian mengklaim bahwa perekonomian, ekonomi Indonesia sedang bergerak ke tahap penggabungan antara sektor perdatangan offline ke online. Perubahan ini menjadi perubahan agar UKM lebih produktif terhadap perubahan.

Tantangan yang dihadapi UKM untuk memperkuat struktur perekonomian nasional cukup berat. Seharusnya diperlukannya pemberdayaan UKM yang diarahkan pada meningkatkan proses Panjang pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah dan pengusaha mikro menjadi usaha kecil, disadari pengembangan usaha kecil dan menengah menghadapi beberapa kendala kemampuan keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, informasi pemasaran dan pencatatan keuangan. Pelaku UKM harus siap meningkatkan sektor – sektor perekonomian yang berbasis kemandirian agar siap menghadapi kepindahan IKN di PPU.

Pembangunan ekonomi serangkaian usaha pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat, (Sukirno, 2006). Dengan berbagai sudut pandang melihat pemekaran wilayah yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan melihat pertumbuhan UMK, kesempatan kerja penduduk, serta meningkatkan nilai investasi daerah. Berdasarkan pemikiran yang telah di sampaikan, maka peneliti mencoba meneliti dan menganalisis pertumbuhan ekonomi di wilayah Panajam Paser Utra yang dekat dengan wiliayah pemekaran baru Ibu Kota Nusantara (IKN) berdasarkan variabel UMK, Jumlah Penduduk dan Nilai Investasi.

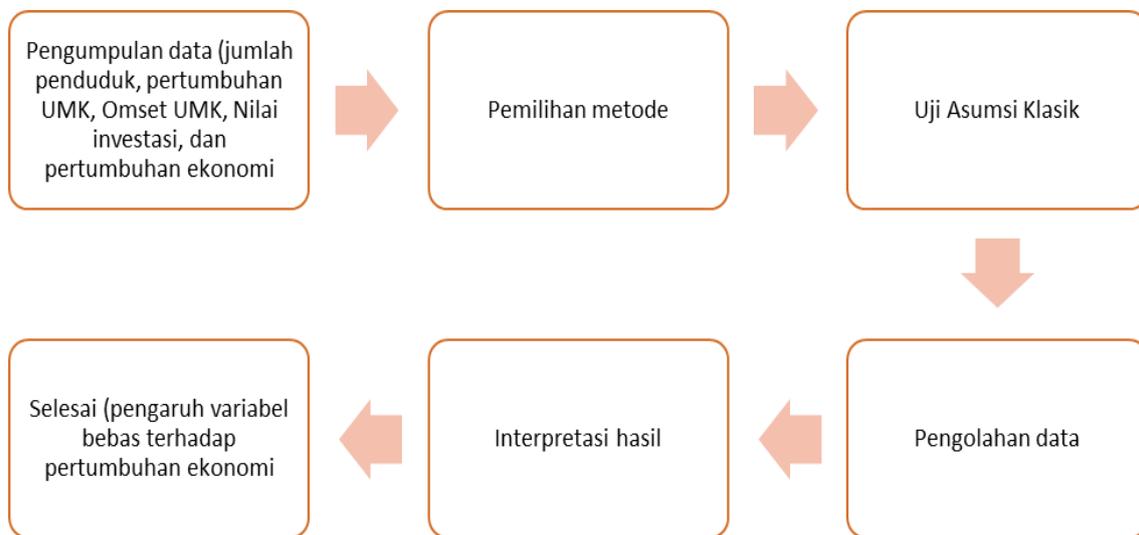
## 2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel (misalnya, apakah jumlah penduduk, pertumbuhan UMK, omset UMK, dan nilai investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi). Pendekatan kausal digunakan ketika untuk mengetahui hubungan sebab-

akibat antar variabel. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau kausal. Penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antar variabel. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan data jumlah penduduk, pertumbuhan usaha mikro kecil, omset usaha mikro kecil, nilai investasi, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur secara numerik. Metode yang digunakan adalah regresi berganda, yang umum dalam penelitian kausal kuantitatif untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Model yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Di mana:  $Y$  = Pertumbuhan ekonomi,  $X_1$  = Jumlah penduduk,  $X_2$  = Pertumbuhan UMK,  $X_3$  = omset usaha mikro kecil,  $X_4$  = Nilai investasi,  $a$  = Konstanta,  $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi, dan  $\varepsilon$  = Error term. Model divalidasi dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang mencakup uji multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Seluruh proses tersebut akan dianalisis dengan menggunakan software Stata. Proses penelitian ini dapat digambarkan melalui diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Alir Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya investasi dalam pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik yang positif. Semakin besar investasi, maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah usaha mikro kecil (UMK), omzet UMK, dan nilai investasi. Peningkatan jumlah penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan tenaga kerja, yang mendukung perkembangan sektor usaha, termasuk UMK. Semakin banyak UMK yang berkembang, semakin besar kontribusinya terhadap perekonomian daerah, baik dalam menciptakan lapangan kerja maupun meningkatkan pendapatan masyarakat. Omzet UMK yang terus meningkat mencerminkan daya beli masyarakat yang lebih baik dan efisiensi usaha yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, nilai investasi yang tinggi, baik dari pemerintah maupun swasta, dapat mempercepat pembangunan infrastruktur dan sektor industri, yang akan menarik lebih banyak pelaku usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat PPU. Dengan sinergi antara faktor-faktor tersebut, PPU memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, terutama dengan perannya dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Usaha mikro dan usaha kecil dibedakan berdasarkan modal usaha terutama terletak pada jumlah aset yang digunakan untuk menjalankan bisnis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro memiliki modal usaha

maksimal Rp1 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sementara itu, usaha kecil memiliki modal usaha lebih besar, yaitu lebih dari Rp1 miliar hingga maksimal Rp5 miliar, juga tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain dari modal, perbedaan lainnya terlihat pada skala operasi, jumlah tenaga kerja, dan potensi ekspansi bisnis. Usaha mikro biasanya dijalankan oleh individu atau keluarga dengan tenaga kerja terbatas, sedangkan usaha kecil cenderung memiliki struktur manajemen yang lebih formal dan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Secara rinci disajikan data jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan modal usaha pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah usaha mikro dan kecil berdasarkan modal usaha**

Skala Usaha	Modal Usaha	Jumlah Usaha	Persentasi (%)
Mikro	RP. 0 - Rp.5.000.000	12.095	96,6
	Rp. 5.500.000 - Rp. 50.000.000	323	2,6
	Rp. 50.000.001 - Rp. 100.000.001	78	0,6
	Rp. 100.000.001 -	27	0,2
	<b>Jumlah</b>	<b>12.523</b>	<b>100</b>
Kecil	RP. 0 - Rp.100.000.000	453	70,5
	Rp. 110.000.000 - Rp. 500.000.000	135	21,0
	Rp. 500.000.001 - Rp. 2.250.000.00	55	8,6
	<b>Jumlah</b>	<b>643</b>	<b>100</b>

Data ini menunjukkan jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan modal usaha. Dari total 12.523 usaha mikro, mayoritas (96,6% atau 12.095 usaha) memiliki modal usaha sangat kecil, antara Rp 0 – Rp 5.000.000, sementara usaha mikro dengan modal lebih besar jumlahnya jauh lebih sedikit. Usaha mikro dengan modal Rp 5.500.000 – Rp 50.000.000 hanya 2,6% (323 usaha), dan yang memiliki modal lebih dari Rp 100.000.001 hanya 0,2% (27 usaha). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mikro masih dalam skala yang sangat kecil dengan keterbatasan modal.

Sementara itu, usaha kecil di wilayah ini berjumlah 643 unit, dengan mayoritas (70,5% atau 453 usaha) memiliki modal hingga Rp 100.000.000. Usaha kecil dengan modal yang lebih besar semakin sedikit, dengan 21,0% (135 usaha) memiliki modal Rp 110.000.000 – Rp 500.000.000, dan hanya 8,6% (55 usaha) yang memiliki modal lebih dari Rp 500.000.001 – Rp 2.250.000.000.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro didefinisikan sebagai usaha dengan modal usaha maksimal Rp 1 miliar, sedangkan usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1 miliar hingga Rp 5 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jika dibandingkan dengan ketentuan dalam undang-undang ini, terlihat bahwa sebagian besar usaha mikro di Penajam Paser Utara masih memiliki modal jauh di bawah batas maksimal yang ditetapkan, menunjukkan keterbatasan akses permodalan dan skala usaha yang masih kecil.

Analisis data ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara masih didominasi oleh usaha mikro dengan modal sangat terbatas, sehingga upaya untuk meningkatkan akses pendanaan dan pemberdayaan usaha menjadi penting. Dukungan dari pemerintah, seperti bantuan modal, pelatihan manajemen usaha, serta kemudahan akses terhadap kredit usaha rakyat (KUR), dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan usaha mikro menjadi usaha kecil dan meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan.

Dibandingkan dengan nilai investasi, terdapat perbedaan antara jumlah usaha mikro dan kecil jika dibandingkan dengan jumlah usaha berdasarkan modal usaha. berdasarkan nilai investasi. Dari total 12.523 usaha mikro, mayoritas (95,1% atau 11.907 usaha) memiliki nilai investasi yang sangat kecil, yaitu Rp 500.000 – Rp 50.000.000. Sementara itu, hanya 0,2% (24 usaha) yang memiliki nilai investasi lebih besar, yaitu Rp 575.000.000 – Rp 1.500.000.000, menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mikro masih memiliki keterbatasan dalam investasi dan belum berkembang ke skala yang lebih besar. Untuk kategori usaha kecil, dari total 643 usaha, mayoritas (49,8% atau 320 usaha) memiliki nilai investasi antara Rp 52.000.001 – Rp 500.000.000. Sebagian kecil usaha (18,4% atau 118

usaha) telah mencapai nilai investasi yang lebih tinggi, yaitu Rp 1.000.000.000 – Rp 5.000.000.000, yang sesuai dengan batasan usaha kecil dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, di mana usaha kecil memiliki investasi antara Rp 1 miliar hingga Rp 5 miliar. Secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil berdasarkan Nilai Investasi**

Skala Usaha	Nilai Investasi	Jumlah Usaha	Persentasi (%)
Mikro	RP. 500.000 - Rp.50.000.000	11.907	95,1
	Rp. 50.000.001 - Rp. 200.000.000	469	3,7
	Rp. Rp. 201.000.000 - Rp. 500.000.000	123	1,0
	Rp. 575.000.000 - Rp. 1.500.000.000	24	0,2
	<b>Jumlah</b>	<b>12.523</b>	<b>100</b>
Kecil	RP.1.000.000 - Rp.50.000.000	180	28,0
	Rp. 52.000.001 - Rp. 500.000.000	320	49,8
	Rp. Rp. 502.500.000 - Rp. 950.000.000	25	3,9
	Rp. 1.000.000.000 - Rp. 5.000.000.000	118	18,4
	<b>Jumlah</b>	<b>643</b>	<b>100</b>

#### 4. Simpulan

Jumlah usaha mikro masih mendominasi struktur ekonomi daerah dengan mayoritas memiliki modal usaha dan nilai investasi yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam akses permodalan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mikro menjadi usaha kecil. Sementara itu, usaha kecil yang memiliki investasi lebih besar masih tergolong sedikit, meskipun mulai menunjukkan peningkatan dalam distribusi investasi.

Dalam perspektif model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar nilai investasi, semakin tinggi pula potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Hal ini relevan dengan kondisi di Kabupaten Penajam Paser Utara, di mana peningkatan investasi pada usaha mikro dan kecil dapat mempercepat pertumbuhan sektor usaha, meningkatkan omzet, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Dengan dukungan pemerintah, seperti peningkatan akses pembiayaan, pelatihan usaha, serta kemudahan dalam regulasi dan infrastruktur, usaha mikro dapat berkembang menjadi usaha kecil, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, investasi yang lebih besar dalam sektor usaha kecil dapat menarik lebih banyak pelaku usaha, meningkatkan daya saing, dan mempercepat pembangunan ekonomi, terutama dalam mendukung pengembangan Ibu Kota Nusantara (IKN) di wilayah tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Eduardus Tendelilin, Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolia, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPEE, 2001)
- Gani, Irwan., & Amalia, Siti (2018). Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Bidang Ekonomi dan Sosial. Ed. I. – Yogyakarta: Andi., ISBN; 978 – 979 – 29 – 2351 – 3
- Hidayat, A. (2013). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik Di Kelurahan Kauman Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 1.
- Indonesia, R. (n.d.). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *UUU*.
- Indonesia, R. (n.d.). Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. *UUU*. Karsidi, R. (2007, September). Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3 No. 2.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Irwan Gani, Auliansyah, Andra Sulindrina, Indin Rarasati

- Rasyid Widada, 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil pemekaran DI Indonesia  
Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah. [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v6i2](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i2)
- Sukirno, Sadono. (2006). Pengantar Teori Makro Ekonomi.*
- Todaro, Michael P., Smith, Stephen C. Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Terbitan, Erlangga, 2006.*
- Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. Handbook of Qualitative. Research. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta:  
Pustaka Pelajar.